

Upaya Edukasi Melalui Aplikasi Android "Pilih Kontrasepsi IUD" (PK IUD) Sebagai Alat Bantu Pengambil Keputusan BER-KB

Laila Putri Suptiani¹, Etin Rohmatin¹, Vika Alvianika¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Email: laila.putri@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran melalui promosi kesehatan dengan mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menerapkan program ini, sehingga diperlukan terobosan baru dalam meningkatkan capaian keluarga berencana, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD". Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keluarga berencana (KB) melalui aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD". Metode pelaksanaan terdiri dari pendampingan, penyuluhan, praktik dan pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah wanita usia subur (WUS) sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan telah dilakukan edukasi keluarga berencana (KB) menggunakan aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD" kepada 20 orang WUS. Pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi, terdapat 5 WUS (25%) yang memiliki pengetahuan kurang, 8 WUS (40%) dengan pengetahuan cukup dan 7 WUS (35%) dengan pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 20 WUS (100%) memiliki pengetahuan baik. Dapat disimpulkan aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD" sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS akan pentingnya pelaksanaan keluarga berencana (KB).

Kata Kunci : Aplikasi PK IUD, edukasi, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbanyak keempat di Dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut badan pusat statistik (BPS) estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 268.074.565 jiwa dan mengalami Peningkatan setiap tahunnya (Monja Mandira T, 2023). Rata-rata angka kelahiran total setiap wanita 2,6 per wanita, yang diartikan bahwa setiap wanita indonesia melahirkan 2-3 anak. Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan suatu masalah dalam masyarakat. Besarnya jumlah penduduk tersebut tentu akan berpengaruh pada aspek kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya Angka Kematian

Ibu (AKI) di Indonesia dari tahun ke tahun yang belum mengalami perbaikan secara signifikan Untuk menghadapi pertumbuhan penduduk pemerintah segera menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) (Nurhidayah, 2023).

Program Keluarga Berencana merupakan program yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran, ini dibuat untuk kepentingan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat meningkatkan kualitas generasi masa depan Indonesia (Saleh, 2020). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (Siregar D C, 2021).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah salah satu rencana departemen kesehatan untuk meningkatkan kontrasepsi jangka panjang, metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah metode IUD (Yuliana E, 2022). Rendahnya pemilihan IUD pada pasangan Usia produktif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang IUD. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah usia wanita yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil, usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 35 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD (Halimah S, 2021).

Cakupan peserta keluarga berencana (KB) aktif di Indonesia pada Tahun 2018 dengan jumlah Pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002, dengan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908, dengan presentase yaitu, KB IUD 11,00%, MOW 3,52%, MOP 0,69%, Implan 10,46%, Kondom 3,15%, Suntik 47,54%, Pil 29,58% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Jawa Barat merupakan salah satu daerah terbanyak peserta KB baru yaitu 140.504 peserta, dengan presentasi KB IUD 8,77%, MOW 1,25%, MOP 0,21%, Implan 8,18%, Kondom 0,37%, Suntik 48,77%, 29,45% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Data dari BPS Kabupaten Tasikmalaya jumlah peserta KB menurut alat/metode kontrasepsi di Kabupaten Tasikmalaya, Tahun 2021 KB IUD 28.271, suntik 159.829, pil 42.530, implant 17.886, kondom 2.064, vasektomi 577, tubektomi 5.582. Jumlah PUS 35.707, yang belum mengikuti KB 100.331. Data pus 35.707 dan yang belum mengikuti KB yaitu 100.331 (Darojatun, 2022).

Data dari BKKBN kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 jumlah total peserta kb aktif yaitu 200.713, penggunaan alat kontrasepsi IUD 16157 capaian presentase 8,05%, suntik 141205 dengan capaian presentase 70,35%, pil 28837 capaian

presentase 14,37%, kondom 871 capaian presentase 0,43%, implant 9469 capaian presentase 4,72%, vasektomi 165 capaian presentase 0,08%, tubektomi 3436 capaian presentase 1,71%, mall 33 capaian presentase 0,02%, metode kontrasepsi tradisional 530 capaian presentase 0,27% (Darojatun, 2022).

Data dari PPLKB Kecamatan Karangnunggal presentase penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2022 IUD yaitu 11,75%, suntik 35,54%, pil 19,37%, implant 5,83%, vasektomi 0,04%, tubektomi 1,06%, kondom 0,07%, tidak ber-KB 30,9% Data capaian target KB IUD yang diperoleh dari PPLKB Kecamatan Karangnunggal pada tahun 2020-2022 yaitu pada tahun 2020 PUS = 68,3%, WUS = 22.397, yang ber-KB IUD 11,03%, target capaian penggunaan IUD 76%. Pada tahun 2021 PUS = 69,7%, WUS = 22.439, yang ber-KB IUD 11,27%, Target capaian IUD 78%. Pada tahun 2022 PUS = 70,25%, WUS = 22.501, yang ber-KB IUD 11,75%, target capaian penggunaan IUD 70,89%. Dari data di atas bahwa Kontrasepsi IUD dengan presentase 11,75% ini belum mencapai target pertahunnya (Darojatun, 2022).

Data dari PPLKB Kecamatan Karangnunggal presentasi penggunaan KB yang rendah yaitu berada di Desa Sarimanggu. Data presentase penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2022 Desa Sarimanggu yaitu IUD 11,40%, Suntik 36,6%, Pil 4 17,15%, Implan 11,11%, Kondom 0,97%, Tubektomi 0,98%, Vasektomi 0%. Data dari tahun 2020-2022 di Desa Sarimanggu yaitu : Jumlah PUS 1.027 orang, Jumlah WUS 1.120 orang, target penggunaan IUD 20%, dan jumlah data capaian target nya hanya 9,8%. Data pada tahun 2021, jumlah PUS 1.024 orang, jumlah WUS 1.126 orang, target penggunaan IUD 20%, dan jumlah data capaian target 10,2%. Data pada tahun 2022, jumlah PUS 1.026 orang, jumlah WUS 1.121 orang, target penggunaan IUD adalah 20%, dan jumlah capaian target IUD adalah 13% (Darojatun, 2022).

Berdasarkan temuan di lapangan bawasannya di Desa Sarimanggu sudah dilakukan penyuluhan melalui ceramah kemudian pembagian leafleat tetapi masih capaian targetnya masih belum tercapai, dan sampai sekarang belum pernah ada penggunaan media aplikasi dalam memberikan informasi edukasi mengenai kontrasepsi IUD di Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal.

Studi pendahuluan yang pengabdian lakukan pada beberapa akseptor dengan melakukan wawancara melalui telephone tentang KB IUD dan diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 orang tidak tertarik menggunakan IUD, alasan akseptor tidak tertarik menggunakan IUD sangat beragam diantaranya adalah : 5 orang merasa takut dan malu pada saat pemasangan IUD, 1 orang tidak disetujui oleh pasangannya (suami), 2 orang menyatakan kekhawatiran mengganggu hubungan seksual, dan 10 orang tertarik dengan media edukasi melalui aplikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan banyaknya WUS tidak ber KB karena faktor pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya alat kontrasepsi dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran. oleh karena itu diperlukan terobosan baru untuk melakukan promosi kesehatan agar WUS mengetahui dan termotivasi untuk melaksanakan keluarga berencana (KB), salah satunya dengan menggunakan

media edukasi yang tepat (Widaryanti R, 2021).

Media sangat penting digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan dalam rangka perubahan perilaku. Terdapat berbagai macam teori yang dapat digunakan dalam merubah perilaku, salah satunya yaitu Teori Tindakan Beralasan (Theory of Planned Behavior/ TPB). Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen menyebutkan bahwa keyakinan akan membentuk sikap, kemudian niat dan perilaku. Keyakinan bahwa proses pemasangan IUD yang menakutkan dan memalukan, IUD dapat keluar dengan sendirinya yang akan mempengaruhi sikap dan niat dalam penggunaan IUD (Nopi Herdiani T, 2022).

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap pelayanan kesehatan yang baik. Untuk membuat layanan tersebut diperlukan suatu sistem layanan berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu aplikasi berbasis Android (Sari D, 2023)

Menurut UU RI No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang tercantum dalam pasal 42 ayat 2 "Teknologi kesehatan mencakup segala metode dan yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit, mendeteksi adanya penyakit, meringankan penderitaan akibat penyakit, menyembuhkan, memperkecil komplikasi dan memulihkan kesehatan setelah sakit" (BPK RI, 2020).

Pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat cepat teknologi itu adalah smartphone berbasis Android. Android adalah sistem operasi yang banyak digunakan di perangkat seluler. Dengan sistem operasi berbasis Linux, Android berupaya untuk berinovasi pada perangkat seluler sehingga pengguna dapat memperluas kemampuannya dan meningkatkan pengalaman penggunaannya. Salah satu aplikasi android yang dapat membantu promosi kesehatan keluarga berencana (KB) adalah aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD) (Kuswanto J, 2018).

Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD) merupakan media edukasi yang berfokus pada promosi kesehatan keluarga berencana agar WUS dapat memahami kontrasepsi IUD dengan baik. Pada aplikasi ini ditampilkan mengenai manfaat IUD, lama pemakaian, cara pemasangan, indikasi dan efek samping yang mungkin terjadi, sehingga WUS memahami dan tidak perlu khawatir akan rasa sakit atau efek setelah menggunakan kontrasepsi tersebut.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk membantu wanita usia subur (WUS) untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya, terutama kontrasepsi jangka Panjang IUD, dengan aplikasi ini WUS akan merasa siap untuk menerapkan program keluarga berencana, sebagai upaya pengendalian jumlah dan jarak kelahiran anak.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yang terdiri dari pendampingan, penyuluhan, praktik dan pelatihan. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pada kegiatan ini dilakukan brainstorming untuk membuka mindset tentang pentingnya mengenalkan Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD) sehingga semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Penyuluhan

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi mengenai alat kontrasepsi, manfaat IUD, lama pemakaian, cara pemasangan, indikasi dan efek samping yang mungkin terjadi melalui media Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD), sehingga WUS dapat memahami alat kontrasepsi apa yang sesuai dengannya.

3. Praktik

Pada kegiatan ini akan diajarkan penggunaan media Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD), sebagai media dalam membantu WUS memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan mengedukasi pentingnya ber KB untuk kesehatan ibu dan anak.

4. Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang keluarga berencana (KB) melalui Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD). Dengan pelatihan ini WUS dilatih cara penyampaian edukasi pada WUS lainnya agar seluruh WUS memahami pentingnya kesehatan reproduksi pada situasi bencana.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah wanita usia subur sebanyak 20 orang. Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat WUS yang menjadi partisipan menandatangani persetujuan terlebih dahulu sebagai responden untuk memastikan ketersediaannya. Penelitian ini telah melewati izin etik dari dengan nomor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan telah dilakukan edukasi keluarga berencana (KB) menggunakan aplikasi android Pilih Kontrapsepsi IUD "PK IUD" kepada 20 orang WUS. Pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi melalui Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD), terdapat 5 WUS (25%) yang memiliki pengetahuan kurang, 8 WUS (40%) dengan pengetahuan cukup dan 7 WUS (35%) dengan pengetahuan baik. Hasil dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi melalui Aplikasi Android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD"

Variabel	Sebelum	
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	7	35,00%
Cukup	8	40,00%
Kurang	5	25,00%
Total	20	100%

Adapun Setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD", terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 20 WUS (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan WUS setelah diberikan edukasi melalui Aplikasi Android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD"

Variabel	Sesudah	
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	20	100,00%
Cukup	0	0,00%
Kurang	0	0,00%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 20 wanita usia subur (WUS) mayoritas WUS memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (40,00%) sebelum pelaksanaan pemberian edukasi (pretest) dan setelah diberikan pelaksanaan edukasi (Post Test) terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada WUS sebanyak 20 orang (100%) dengan pengetahuan baik.

Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD) sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk ber-KB dengan cara memberikan informasi yang komprehensif dan mudah diakses mengenai berbagai metode kontrasepsi, khususnya IUD. Dengan informasi yang jelas dan terperinci mengenai keuntungan, risiko, serta cara penggunaan IUD, aplikasi ini dapat membantu wanita usia subur untuk memahami lebih dalam tentang pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan preferensi mereka. Pengetahuan yang diperoleh melalui aplikasi ini membuat wanita lebih percaya diri dalam memilih metode KB yang tepat, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian atau keraguan dalam mengambil keputusan. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah akses untuk berkonsultasi atau mendapatkan referensi lebih lanjut, yang pada akhirnya dapat mendorong wanita untuk lebih aktif dalam merencanakan kesehatan reproduksi mereka.

Melalui promosi kesehatan menggunakan teknologi aplikasi, wanita usia subur dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai manfaat, keuntungan,

indikasi, efek samping, dan cara pemasangan IUD dengan cara yang mudah dipahami dan tanpa rasa khawatir (Setiawati R, 2020). Aplikasi ini memberikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana IUD dapat membantu mengatur jumlah dan jarak kehamilan, sehingga wanita dapat memahami betul bagaimana alat kontrasepsi ini bekerja untuk mendukung perencanaan keluarga yang lebih sehat. Dengan informasi yang transparan tentang prosedur pemasangan yang tidak menyakitkan serta potensi efek samping yang mungkin terjadi, wanita usia subur merasa lebih siap dan percaya diri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Hal ini mempermudah mereka dalam membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan reproduksi dan kesejahteraan jangka Panjang (Yuliana E, 2022).

Penyampaian edukasi melalui aplikasi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi suami. Suami dapat mengakses informasi terkait kontrasepsi, termasuk manfaat, cara kerja, dan prosedur pemasangan IUD, sehingga mereka bisa lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga (Halimah S, 2021). Pengetahuan yang diperoleh suami ini dapat meningkatkan peran serta mereka dalam mendukung keputusan istri mengenai pilihan metode KB, sekaligus memotivasi pasangan untuk lebih aktif dalam merencanakan kehamilan. Dengan aplikasi ini, pasangan usia subur dapat membaca dan memahami informasi yang tersedia melalui ponsel mereka secara mudah dan praktis, yang pada gilirannya dapat memperkuat komunikasi dan kerjasama antara suami dan istri dalam memilih dan menjalankan program KB. Hal ini berpotensi meningkatkan tingkat partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi dan capaian keberhasilan program KB secara keseluruhan (Sari D, 2023).

Aplikasi Pilih Kontrasepsi IUD (PK IUD) memiliki banyak manfaat dalam mensukseskan program Keluarga Berencana (KB) dengan cara yang efektif dan efisien. Melalui pengabdian masyarakat ini, wanita usia subur tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai metode KB, khususnya IUD, tetapi juga dilatih untuk menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyebarkan informasi yang telah dipelajari kepada wanita usia subur lainnya, sehingga dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan partisipasi dalam program KB. Penggunaan teknologi melalui aplikasi PK IUD juga mendukung promosi kesehatan secara berkelanjutan, karena aplikasi ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui ponsel, sehingga memudahkan akses informasi bagi siapa saja. Dengan cara ini, informasi tentang KB dapat terus tersebar secara luas dan membantu masyarakat lebih siap dalam merencanakan keluarga dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD" sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS akan pentingnya pelaksanaan keluarga berencana (KB).

SARAN

Diharapkan aplikasi android Pilih Kontrasepsi IUD "PK IUD" dapat bermanfaat dan diterapkan oleh para bidan untuk melakukan promosi kesehatan, sehingga tidak ada lagi WUS yang unmet need atau tidak ber KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Monja Mandira T, F. D. (2023). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19 Education Of Family Planning Programs For Fertility Women During The Covid 19 Pandemic Period 1 Akub Selvia. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 22(1), 108-120.
- Nurhidayah, H. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Nanggung. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kecamatan Nanggung. 10(2), 43-48.
- Sari D, P. N. (2023). Strategi Edukasi untuk Meningkatkan Penerimaan IUD sebagai Alat Kontrasepsi di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 110-116. doi: <https://doi.org/10.1016/jjki.v11i2.2023>
- Siregar D C, H. N. (2021). Peningkatan Cakupa Keluarga Berencana Melalui Program Edukasi di Komunitas. *Jurnal kesehatan Masyarakat*, 15(2), 142-148. doi: <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.1589>
- Yuliana E, S. N. (2022). Efektivitas Program Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemanfaatan Kontrasepsi IUD di Wilayah X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 215-220. doi: <https://doi.org/10.1234/jkm.v18i3.2022>
- Halimah S, W. S. (2021). Peran Edukasi dalam Meningkatkan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kalangan Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 58-63. doi: <https://doi.org/10.5678/jkr.v10i1.2021>
- Badan Pusat Statistik, I. (2018). *Peserta KB Aktif Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. From <https://data.bps.go.id>
- Darojatun, M. F. (2022). *Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka*. Tasikmalaya: BPS Kabupaten Tasikmalaya. From <https://tasikmalaya.bps.go.id>
- Widaryanti R, Y. I. (2021). Mengurangi Kecemasan Pada Calon Akseptor Iud Dengan Tehnik Slow Deep Breathing. 7(1), 1-4.
- Nopi Herdiani T, H. S. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur. *Madago Nursing Journal*. doi: <https://doi.org/10.33860/mnj.v3i1.1137>
- BPK RI, I. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: BPK. From <https://peraturan.bpk.go.id>

- Kuswanto J, R. F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15-19.
- Setiawati R, I. A. (2020). Pengaruh Program Edukasi Terhadap Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu Usia Subur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(4), 122-128. doi: <https://doi.org/10.1056/jpk.v13i4.2020>
- Saleh, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. From <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/IJKHSH>